

**STRATEGI PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA DESA MELALUI  
KEGIATAN EDUKATIF DAN AKSI SOSIAL DI DESA SUKARAJA BARU  
KECAMATAN INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR****Khalisya Rahma<sup>1</sup>, M. Iqbal Pratama<sup>2</sup>, M. Rizki Aldiansyah<sup>3</sup>, M. Rizki Nopriansyah<sup>4</sup>, Wahyu  
Ananda<sup>5</sup>, Pamuji<sup>6</sup>****<sup>1,2,3,4,5,6</sup>UIN Raden Fatah**Corresponding Author: [23011410009@radenfatah.ac.id](mailto:23011410009@radenfatah.ac.id)<sup>1</sup>, [23031410144@radenfatah.ac.id](mailto:23031410144@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>, [23011420007@radenfatah.ac.id](mailto:23011420007@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>,  
[23011420027@radenfatah.ac.id](mailto:23011420027@radenfatah.ac.id)<sup>4</sup>, [23031420069@radenfatah.ac.id](mailto:23031420069@radenfatah.ac.id)<sup>5</sup>, [Pamuji\\_uinradenfatah.ac.id](mailto:Pamuji_uinradenfatah.ac.id)<sup>6</sup>.

Published: June 2026

**ABSTRACT**

*: Strengthening the religious character of rural adolescents is a strategic effort to develop morally grounded, responsible, and socially aware young generations. This study aims to analyze strategies for strengthening adolescents' religious character through educational activities and social action programs in Sukaraja Baru Village, Indralaya Selatan District, Ogan Ilir Regency. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, in-depth interviews, and documentation techniques. The participants consisted of 59 rural adolescents and 8 community leaders. The findings indicate that structured educational programs, including religious mentoring, thematic discussions, value literacy sessions, and habituation of congregational worship, significantly improved adolescents' religious understanding, spiritual awareness, discipline, and self-control. Furthermore, social action activities such as community service, mutual cooperation, and participation in Islamic commemorative events enhanced empathy, solidarity, and social responsibility. The integration of educational reinforcement and practical social engagement effectively strengthened cognitive, affective, and behavioral dimensions of religious character in a sustainable manner.*

**Keywords:** *religious character, rural adolescents, educational activities, social action, character education.*

**ABSTRAK**

Penguatan karakter religius remaja desa merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang berakhlak, berintegritas, dan memiliki kepedulian sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan karakter religius melalui kegiatan edukatif dan aksi sosial di Desa Sukaraja Baru, Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 59 remaja desa dan 8 tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukatif berupa kajian keagamaan rutin, diskusi tematik, literasi nilai, serta pembiasaan ibadah berjamaah mampu meningkatkan pemahaman religius, kesadaran spiritual, kedisiplinan, dan kontrol diri remaja. Kegiatan aksi sosial seperti gotong royong, bakti sosial, dan partisipasi dalam peringatan hari besar Islam terbukti meningkatkan empati, solidaritas, serta tanggung jawab sosial. Integrasi kegiatan edukatif dan aksi sosial efektif dalam membentuk karakter religius pada aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** karakter religius, remaja desa, kegiatan edukatif, aksi sosial, pendidikan karakter religius, remaja desa, kegiatan edukatif, aksi sosial, pendidikan karakter.

---

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

---

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat krusial dalam pembentukan identitas dan karakter individu, karena pada tahap ini terjadi perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan sehingga remaja mulai membentuk nilai-nilai moral dan perilaku kehidupannya (Syafi'i & Shokheh, 2025).

Perkembangan teknologi dan arus globalisasi memberikan dampak ganda terhadap remaja desa. Di satu sisi, akses informasi digital memberikan peluang pengetahuan, namun di sisi lain paparan konten yang tidak selaras dengan nilai moral dan spiritual dapat mengakibatkan melemahnya nilai religius, rendahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta meningkatkan individualisme (Syafi'i & Shokheh, 2025).

Karakter religius merupakan dimensi penting dalam pendidikan karakter karena tidak hanya berorientasi pada ritual ibadah, tetapi juga mencakup internalisasi nilai moral seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial (Rohman et al., 2024). Nilai sosial yang tertanam melalui pendidikan agama memberikan fondasi moral yang kuat, yang kemudian berperan dalam membentuk perilaku positif remaja dalam kehidupan bermasyarakat (Rohman et al., 2024).

Pendidikan karakter religius perlu menempatkan tiga ranah utama yaitu: kognitif (pemahaman nilai agama), afektif (penghayatan nilai spiritual), dan psikomotor (implementasi nilai dalam tindakan nyata) (Hayati, 2024). Pembiasaan ibadah ritual dan diskusi tematik memfasilitasi internalisasi tersebut sehingga nilai religius menjadi bagian dari struktur perilaku remaja (Hayati, 2024).

Namun, penguatan karakter religius tidak cukup hanya melalui penyampaian nilai secara teoritis atau pembiasaan ritual semata. Aksi sosial seperti gotong royong, kegiatan bakti sosial, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan mampu menjembatani internalisasi nilai ke dalam konteks kehidupan sosial nyata (Rohman et al., 2024). Aksi sosial menjadi sarana aktualisasi nilai moral dan spiritual yang mengembangkan empati, solidaritas, serta keterlibatan aktif remaja dalam pembangunan masyarakat (Rohman et al., 2024).

Di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir, keberadaan masjid, budaya gotong royong masyarakat, dan kegiatan kepemudaan menunjukkan potensi kuat dalam pembentukan karakter religius melalui aktivitas sosial budaya. Namun, partisipasi remaja dalam kegiatan tersebut masih belum optimal. Oleh karena itu, pendekatan terintegrasi yang menggabungkan kegiatan edukatif dan aksi sosial perlu diterapkan untuk memperkuat karakter religius secara menyeluruh.

Pendekatan kombinatorik ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman nilai religius, memperkuat kesadaran spiritual, serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari remaja di lingkungan masyarakat desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan karakter religius remaja desa melalui kegiatan edukatif dan aksi sosial sebagai model pembinaan yang efektif dalam konteks masyarakat pedesaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penguatan karakter religius remaja melalui kegiatan edukatif dan aksi sosial yang dilaksanakan di Desa Sukaraja Baru. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai strategi yang diterapkan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius remaja. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dinamika pembinaan karakter dalam konteks sosial masyarakat desa.

### **B. OBJEK PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah strategi penguatan karakter religius remaja desa melalui kegiatan edukatif dan aksi sosial di Desa Sukaraja Baru, Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir. Secara lebih spesifik, objek yang dikaji meliputi:

1. Bentuk dan pelaksanaan kegiatan edukatif (kajian keagamaan, diskusi tematik, pembiasaan ibadah berjamaah).
2. Pelaksanaan aksi sosial (gotong royong, bakti sosial, partisipasi dalam kegiatan keagamaan desa).
3. Perubahan karakter religius remaja yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan perilaku.

### **C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan edukatif dan aksi sosial yang dilaksanakan. Peneliti mengamati tingkat partisipasi remaja, kedisiplinan, interaksi sosial, serta perubahan perilaku selama kegiatan berlangsung.

#### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada remaja dan tokoh masyarakat. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai:

- 1) Persepsi remaja terhadap kegiatan
- 2) Tingkat pemahaman nilai religius
- 3) Perubahan sikap dan perilaku setelah mengikuti program
- 4) Tanggapan masyarakat terhadap keterlibatan remaja

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, daftar hadir, arsip program, serta catatan evaluasi kegiatan. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi hasil observasi dan wawancara.

### **D. TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan utama:

#### **1. Reduksi Data**

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dirangkum, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu penguatan karakter religius remaja.

#### **2. Penyajian Data (Data Display)**

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel kategorisasi, dan pengelompokan tematik berdasarkan dimensi karakter religius (kognitif, afektif, dan perilaku).

#### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan antar data. Kesimpulan diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta melakukan konfirmasi ulang (member check) kepada informan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan program penguatan karakter religius remaja di Desa Sukaraja Baru.

#### **1. Edukasi Akhlak Mulia**

Kegiatan edukasi akhlak mulia dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi dan diskusi interaktif mengenai pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan meliputi kejujuran, sopan santun, menghormati orang tua, etika berbicara, menjaga pergaulan, serta sikap dalam bermedia sosial.

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku pada sebagian remaja, antara lain:

- a. Cara berbicara yang lebih sopan kepada orang yang lebih tua

- b. Meningkatnya kesadaran untuk menjaga adab dalam pergaulan
- c. Berkurangnya penggunaan kata-kata kasar antar teman

Remaja juga mampu mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman pribadi mereka, yang menunjukkan peningkatan pemahaman nilai akhlak secara kognitif.

## **2. Edukasi Tanggung Jawab dalam Agama Islam**

Materi tanggung jawab dalam Islam difokuskan pada kewajiban sebagai hamba Allah dan sebagai anggota masyarakat. Pembahasan mencakup pentingnya menjaga sholat lima waktu, melaksanakan amanah, serta berperan aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja mulai menyadari pentingnya menjalankan kewajiban ibadah secara konsisten. Hal ini terlihat dari:

- a. Peningkatan kehadiran dalam sholat berjamaah
- b. Kesiediaan membantu kegiatan masjid
- c. Tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan

Perubahan ini menunjukkan adanya penguatan pada aspek afektif berupa kesadaran dan komitmen dalam menjalankan ajaran agama.

## **3. Pembinaan Bacaan dan Gerakan Sholat**

Kegiatan ini dilakukan melalui praktik langsung dan pembimbingan individual maupun kelompok. Fokus kegiatan meliputi:

- a. Perbaikan makharijul huruf dan tajwid dalam bacaan sholat
- b. Ketepatan gerakan sesuai tuntunan
- c. Pemahaman makna bacaan sholat

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas bacaan dan ketertiban gerakan sholat. Beberapa remaja yang sebelumnya kurang tepat dalam bacaan menjadi lebih lancar dan percaya diri. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi dalam sholat berjamaah di masjid. Kegiatan ini memberikan dampak langsung pada praktik keagamaan remaja dan memperkuat dimensi perilaku religius.

## **4. Peringatan Isra Mi'raj**

Kegiatan peringatan Isra Mi'raj dilaksanakan dalam bentuk pengajian atau ceramah agama yang membahas sejarah peristiwa Isra Mi'raj serta hikmah di balik perintah sholat lima waktu. Remaja terlibat dalam kepanitiaan, persiapan tempat, dan membantu jalannya acara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap:

- a. Rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas kepanitiaan
- b. Kerja sama antar remaja
- c. Pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya sholat

Kegiatan ini menjadi momentum refleksi spiritual bagi remaja untuk memperkuat komitmen dalam menjalankan ibadah.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan edukasi akhlak mulia berperan dalam membentuk kesadaran moral remaja. Perubahan pada cara berbicara dan sikap menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak mulai terinternalisasi. Proses diskusi interaktif memungkinkan remaja memahami makna akhlak tidak hanya sebagai teori, tetapi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Edukasi tanggung jawab dalam Islam memperkuat dimensi afektif karakter religius. Remaja tidak hanya memahami kewajiban ibadah, tetapi mulai menunjukkan komitmen untuk melaksanakannya. Kesadaran ini penting sebagai fondasi kedisiplinan dan integritas pribadi.

Pembinaan bacaan dan gerakan sholat menjadi bentuk konkret penguatan praktik keagamaan. Ketika ibadah dilakukan dengan benar dan dipahami maknanya, maka kualitas spiritual remaja meningkat. Praktik langsung terbukti lebih efektif dalam membentuk kebiasaan dibandingkan sekadar penyampaian teori.

Peringatan Isra Mi'raj tanpa lomba islami tetap memberikan dampak signifikan karena fokus pada penghayatan makna peristiwa dan penguatan kewajiban sholat. Keterlibatan remaja dalam kepanitiaan melatih tanggung jawab dan kerja sama, yang merupakan bagian dari karakter religius dalam aspek sosial.

Secara keseluruhan, strategi yang menggabungkan edukasi nilai (akhlak dan tanggung jawab), pembinaan praktik ibadah (sholat), serta kegiatan keagamaan kolektif (Isra Mi'raj) terbukti efektif dalam memperkuat tiga dimensi karakter religius:

1. Pemahaman nilai agama
2. Kesadaran dan komitmen spiritual
3. Perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di desa akan lebih efektif jika dilakukan secara aplikatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi penguatan karakter religius remaja melalui kegiatan edukatif dan aksi sosial di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir, dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius remaja.

Pertama, kegiatan edukasi akhlak mulia berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai pentingnya perilaku sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, serta etika dalam pergaulan. Perubahan terlihat dari sikap yang lebih santun dalam berkomunikasi dan meningkatnya kesadaran menjaga adab dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, edukasi tanggung jawab dalam agama Islam memperkuat komitmen remaja dalam menjalankan kewajiban ibadah dan tanggung jawab sosial. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, kesadaran menjalankan sholat wajib, serta keterlibatan dalam aktivitas masjid dan lingkungan desa.

Ketiga, pembinaan bacaan dan gerakan sholat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas ibadah remaja. Perbaikan dalam bacaan, ketepatan gerakan, serta pemahaman makna sholat menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung efektif dalam memperkuat karakter religius pada aspek perilaku.

Keempat, kegiatan peringatan Isra Mi'raj menjadi momentum refleksi spiritual sekaligus sarana pembentukan tanggung jawab dan kerja sama antar remaja melalui keterlibatan dalam kepanitiaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Secara keseluruhan, integrasi antara edukasi nilai, pembinaan praktik ibadah, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan kolektif terbukti efektif dalam memperkuat tiga dimensi karakter religius, yaitu aspek kognitif (pemahaman), afektif (kesadaran dan komitmen), dan perilaku (implementasi dalam kehidupan sehari-hari). Strategi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius remaja desa memerlukan pendekatan yang aplikatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Bagi Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat

Perlu adanya keberlanjutan program pembinaan remaja melalui kegiatan rutin yang terstruktur, sehingga penguatan karakter religius tidak berhenti setelah program selesai. Dukungan fasilitas dan pendampingan dari tokoh agama sangat diperlukan untuk menjaga konsistensi kegiatan.

2. Bagi Remaja Desa

Diharapkan remaja dapat mempertahankan dan meningkatkan komitmen dalam menjalankan ibadah serta aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Konsistensi dalam praktik sehari-hari menjadi kunci utama terbentuknya karakter religius yang kuat.

### 3. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

Program penguatan karakter religius berbasis kegiatan edukatif dan aksi sosial dapat dijadikan model pembinaan remaja desa yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan menyesuaikan kondisi sosial budaya setempat.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada pendekatan kualitatif dalam jangka waktu relatif singkat. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) serta dalam rentang waktu yang lebih panjang untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter religius remaja

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufiq Hidayatur Rohman, K. A. (2024). THE ROLE OF SOCIAL VALUES OF ISLAMIC EDUCATION IN SHAPING. *Scaffolding*.
- Ahmad Zakaria Yusuf, H. J. (2025). Strengthening Religious Character Values in Students in State MTs 1 Pesawaran. *AR-RASYID : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*.
- Azizah Nurrohmah, Nur Rohmah Hayati, K. W. (2024). PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN PAGI RELIGI DI SMK N 3 PURWOREJO. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*.
- Ega Nasrudin, M. K. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung. *JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER*.
- Elisa Ade Astarina, K. S. (2026). INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN DI SD ISLAM TERPADU KOTA MALANG. *AL IBTIDAIYAH JURNAL PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*.
- Nur Asyiah Siregar, N. A. (2025). Menumbuhkan Karakter Islami Remaja melalui Program Pembiasaan Shalat: Studi pada Komunitas DIKSI Harjosari I. *WAHANA JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*.
- Shaf'i, M. S. (2025). THE ROLE OF MODERNIZING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTER BUILDING IN FACING THE CHALLENGES OF JUVENILE DELINQUENCY IN THE DIGITAL ERA. *JURNAL PENELITIAN DAN PEMIKIRAN KEISLAMAN*.